

ABSTRAK

An'im, Falahuddin, Muhammad, 2024 : *Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Sikap Moderat Peserta Didik di Era Milenial (Studi Kasus di MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri)*. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Turmudzi, M. Pd

Kata Kunci: Strategi kepala sekolah, sikap moderat.

Munculnya berbagai macam paham yang intoleran baik dari segi agama, adat istiadat dan kehidupan sosial menjadi salah satu faktor pelaksanaan penelitian ini, terutama dalam Pendidikan yang selalu berkembang. Penulis melakukan penelitian terhadap sikap moderat yang berada di lingkungan Pendidikan yang merupakan pondasi awal pasar peserta didik mngolah pola pikir dan berperilaku.

Penelitian ini juga bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap peserta didik di MA Al-Mahrusiyah, (2) Mengetahui cara membentuk sikap moderat peserta didik di era milenial, serta untuk (3) Mengetahui berbagai macam faktor penghambat dan penunjang dalam membentuk sikap moderat.

Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, (1) diketahui bahwa strategi dan langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk membentuk sikap moderat di MA Al-Mahrusiyah adalah: a.) pemilihan kurikulum, b.) pengarahan terhadap guru tentang sikap moderat, serta c.) kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman sikap moderat. (3) Adapun diantara faktor yang menunjang pembentukan sikap moderat peserta didik MA Al Mahrusiyah adalah keberadaan peserta didik di lingkungan pondok pesantren, sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembentukan sikap moderat yakni adanya sistem senioritas diantara peserta didik serta adanya perbedaan latar belakang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah kegiatan pendidikan merupakan rencana besar di dunia pendidikan khususnya di Indonesia karena dengan meningkatkan dunia pendidikan sekarang dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang unggul seiring dengan kemajuan global dan teknologi. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik pendidikan Tidak akan berjalan dengan baik jika segala tujuan dan aspek-aspeknya tidak terpenuhi artikel yang baik harus memiliki tujuan yang jelas serta strategi yang matang dalam pelaksanaannya.

Tujuan Pendidikan bukan hanya untuk menumbuhkan kecerdasan terhadap peserta didik namun tujuan Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Terutama Pendidikan agama menurut Kementerian Hukum pada tahun 2015, pendidikan agama ialah pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk memenuhi nilai

nilai agama. Dan juga untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.³

Dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang mengedepankan karakter mulia peserta didik tentunya membutuhkan peran dari berbagai elemen baik kepala sekolah, guru, orang tua dan Masyarakat, serta menggunakan strategi yang sesuai di gunakan untuk pelaksanaan Pendidikan. pembentukan sikap karakter peserta didik meliputi pembentukan sikap akhlak mulia, sikap bersosial dan sikap moderat dalam menjalani pandangan hidup bermasyarakat ataupun berkelompok.⁴

Dalam Pendidikan khususnya di lingkup sekolah pembentukan sikap moderat siswa menjadi bagian penting dari Lembaga Pendidikan terutama peran dari kepala sekolah dan guru untuk bagaimana membentuk sikap moderat peserta didik terhadap pandangan kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. sikap moderat sendiri dapat diartikan sebagai sikap atau pandangan yang menjurus kepada sesuatu di antara tengah-tengah dua sisi yang berbeda.⁵

³Agus Salim, "Salim, Agus. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al- Karimah Siswa Di Mulia Tanjung Sari Medan, Jurnal Pendidikan dan Humaniora E-ISSN : 2828-0172 Volume 01, hal 6. Nomor 03, 2023," t.t.

⁴M Iqbaluddin Al Huda, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto, Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 4, E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 54-63 DOI: <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.450>, November 2023," 2023.

⁵Wawan Marsudi Nurrohman dan IAIN Ponorogo, "Strengthening Moderate Islam in Ma'arif Islamic Elementary School Singosaren Ponorogo JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Vol. 1 No. 1 TAHUN 2023 48 – 56 <http://ejournal.rausyanfikri.com/index.php/RIJIS/index>," *Journal of Islamic Studies* 01, no. 01 (2023).

Sikap moderat yang harus di tanamkan terhadap peserta didik harus sesuai dengan pembelajaran yang di laksanakan di sebuah Lembaga Pendidikan dan juga keikutsertaan peran dari kepala sekolah dan guru. Peranan dari kepala sekolah menjadi tolak ukur dalam penanaman sikap moderat karena dalam pelaksanaan pembelajaran arahan serta menejemen dari kepala sekolah akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tercapainya keberhasilan proses pembelajaran dan penanaman sikap moderat.⁶

Dalam pembentukan sikap moderat di Lembaga Pendidikan dengan peran kepala sekolah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan dan menejemen kepala sekolah terhadap pembentukan sikap moderat yang ada di MA Al Mahrusiyah lirboyo kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap peserta didik di MA Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana caramembentuk sikap moderat peserta didik di era milenial?
3. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam membentuk sikap moderat?

⁶Huda, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto, Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 4, E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 54-63 DOI: <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.450>, November 2023."

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap peserta didik di MA Al-Mahrusiyah.
2. Untuk mengetahui cara membentuk sikap moderat peserta didik di era milenial.
3. Untuk mengetahui berbagai macam faktor penghambat dan penunjang dalam membentuk sikap moderat.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah keilmuan, sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang mutu Pendidikan Agama Islam. Terutama tentang Peran kepala sekolah dalam membentuk sikap moderat di era milenial peserta didik di MA Al – Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga nantinya dapat membantu dan bermanfaat dikalangan akademisi perguruan tinggi terutama dalam kajian tentang Strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap moderat di era milenial peserta didik di MA Al – Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

3. Secara Akademis

Khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam makin luas, sehingga para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi terkait. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, sehingga penelitian ini kedepan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademis dibidangnya.

E. Definisi Oprasional

1. Strategi Kepala Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan leader dan juga pendorong serta perencana manajemen pelaksanaan pendidikan. Perubahan dan peningkatan mutu sekolah di antaranya banyak dipengaruhi oleh peran kepala sekolah yang kuat dalam memimpin dan pengelolaannya. Hal ini di sebabkan karena kepala sekolah yang mengatur berbagai macam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pemilihan strategi pembelajaran dan perangkat pembelajaran.⁷

Selain dalam segala bentuk peranan kepala sekolah yang sangat kompleks, kepala sekolah juga wajib menjalankan peran sebagai agen perubahan kepada guru maupun kepada peserta didik. Khususnya perubahan kepada peserta didik dalam segi pengetahuan maupun perilaku. Perilaku peserta didik haru di Kelola dalam menejemen kepala sekolah di

⁷Nurkolis Siri Kastawi, Agus Nugroho, dan Noor Miyono, "Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (22 Juni 2021): 77–93, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>.

dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam bentuk strategi pembelajaran ataupun penguasaan materi yang dapat menjadikan peserta didik ,menjadi pribadi yang mempunyai perilaku baik serta memiliki sikap moderat.

2. Sikap Moderat Peserta Didik Di Era Milenial

Moderat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Dalam dunia pendidikan,pemerintah mempopulerkan istilah ‘moderasi’ atau ‘moderat’ yang dalam bahasa Al-Qur’an disebut dengan ‘wasathiyah’. Istilah ‘moderasi’ atau ‘wasathiyah’ bukan hal baru dalam Islam dan dunia Pendidikan,⁸ tetapi merupakan watak dasar dari ajaran Islam dan tujuan pendidikan itu sendiri. Setiap orang harus mengakui bahwa moderasi atau wasathiyah adalah sesuatu yang penting, karena moderasi ini merupakan karakteristik orang yang mempunyai legetimasi Pendidikan yang tinggi.⁹

Pendidikan moderat di era milenial bisa di pelajari di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Sikap moderat di era milenial yang di pelajari di dunia Pendidikan lebih berfokus pada pengembangan kepada peserta didik untuk membentuk sikap moderat. Pendidikan moderasi bagi peserta didik menjadi Pendidikan yang wajib di berikan kepada peserta didik menimbang banyaknya perilaku ekstrem belakngan seperti tindakan yang tidak saling menghargai antar manusia

⁸Muchlis Bahar, “Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik,” *ijd-demos* 4, no. 2 (19 Juli 2022), <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>.

⁹umar Al Faruq, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021).

baik dari segi agama suku maupun ras. Sikap moderat harus di miliki oleh peserta didik karena untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki moral kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu unsur dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan peninjauan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Musthofa, Muqowin dan Aqimi Dinana dengan judul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Cendekia Kota Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ada enam peran seorang kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kepala sekolah SMK Cendekia Madiun menjalankan peran sebagai pemimpin, pendidik, manajer, motivator, juga sebagai pengawas dengan melaksanakan berbagai pengamatan, pengawasan dan pengendalian, dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter religius.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lukman Hakim dengan judul "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Khoiru*

Ummah". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa dan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDIT Khoiru Ummah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah menggunakan 5 upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa, yaitu edukator, motivator, manager, leader, dan supervisor. (2) Faktor hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius, yaitu ada 2 faktor, pertama, faktor dari dalam dirinya. Ada beberapa siswa yang masih kurang keinginannya untuk berubah, kepercayaan diri yang masih rendah, masih terpengaruh hawa nafsu, dan kurang kesadaran diri dalam dirinya. Kedua, faktor dari luar dirinya yaitu lingkungan diluar sekolah, teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua.

3. Artikel yang ditulis oleh Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, dan Mohamad Yudiyanto dengan judul "*Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memebentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di madrasah dapat membentuk budaya berpikir moderat melalui metode pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan, setelah dianalisis, bentuk penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap pembentukan budaya berpikir moderat pada siswa antara lain: (1) Bentuk penguatan moderasi beragama ke dalam mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler ialah melalui metode pembiasaan yang

aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan), (2) Implikasi dari penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal ialah siswa yang memiliki budaya berpikir moderat dalam pemikiran, perbuatan dan Gerakan. Manifestasi dari sikap tersebut ialah siswa memiliki sikap komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan mengakomodasi budaya lokal. Persamaan artikel dengan skripsi peneliti adalah keduanya membahas tentang bagaimana bentuk sikap moderat peserta didik. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari bagaimana pembentukan sikap moderat peserta didik, dalam artikel penguatan sikap moderat dilakukan melalui kearifan lokal yang terdapat di madrasah sedangkan pembentukan sikap moderat peserta didik yang akan di observasi oleh peneliti adalah dari cara yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain : a) Strategi kepala sekolah, b) Pembentukan sikap moderat peserta didik di era milenial.

BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek penelitian, d) kehadiran peneliti, e) pengumpulan data, f) analisis data, g) analisis data, h) pengecekan keabsahan data, dan i) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.

BAB V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, b) kritik, dan c) saran-saran.

